

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan sampel penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No 229 Bandung 40154 Jawa Barat, dengan alasan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan universitas yang memiliki mata kuliah manajemen bisnis busana butik dan sebagian besar mahasiswanya berminat pada perintisan bisnis *fashion online*. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan penulis memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

##### **2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Tata Busana paket pilihan butik, angkatan 2010-2011 dan 2011-2012, yang telah mengikuti mata kuliah manajemen bisnis busana butik berjumlah 37 orang.

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total karena seluruh jumlah populasi diambil sebagai sampel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono “sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa paket pilihan konsentrasi manajemen bisnis butik Program Studi Tata Busana angkatan 2010 dan 2011 dengan jumlah total 37 orang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif yang telah dikemukakan diatas penulis gunakan dalam pengolahan data mengenai “ Manfaat Hasil Belajar Manajemen Bisnis Busana Butik Sebagai Kesiapan Perintisan Bisnis *Fashion Online* “ pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2010 dan 2011.

## **C. Definisi operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “MANFAAT HASIL BELAJAR MANAJEMEN BISNIS BUSANA BUTIK SEBAGAI KESIAPAN PERINTISAN BISNIS *FASHION ONLINE*” seperti berikut ini:

### **1. Manfaat hasil belajar manajemen bisnis busana butik**

#### **a. Manfaat**

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (2008:912) adalah “guna atau faedah suatu hal”.

#### **b. Hasil belajar**

Purwanto mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar” (Manihai R,2013:t.h.).

### c. Manajemen bisnis busana butik

Secara etimologi manajemen adalah mengatur (mengelola), sedangkan definisi manajemen menurut Mary Parker Follet (dalam Sri.W.SP, 2007:3). adalah “*the art of getting things done through people*, (seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain)”

Bisnis didefinisikan sebagai “pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat” ( Skinner,1992). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, penulis sarikan bahwa manajemen adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang dimiliki yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemennya, sedangkan bisnis adalah suatu kegiatan yang memiliki timbal balik seperti keuntungan antar pelaku bisnis, contoh nya seperti barter sebuah barang /jasa.

pengertian busana seperti yang dikemukakan Arifah (2003:1) bahwa:

Kata busana diambil dari bahasa sanksekerta (*bhusana*) dalam bahasa Jawa dikenal “busono”. Pada kedua bahasa itu artinya sama yaitu perhiasan. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti busana menjadi padanan pakaian. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian ada beda nya, dimana busana memiliki konotasi “pakaian yang indah atau bagus”

Butik adalah “Suatu usaha pembuatan busana dengan jahitan kualitas tinggi disertai dengan penjualan pelengkap busananya” (Arifah A. Riyanto, 2003:120).

Pengertian manajemen bisnis busana butik adalah usaha seseorang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menyediakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di bidang usaha butik. Selain itu, manajemen bisnis busana butik merupakan salah satu nama mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester enam pada Program Studi Pendidikan Tata Busana konsentrasi butik Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan berupa strategi bisnis busana butik, manajemen pemasaran busana butik, promosi bisnis busana butik. Selain itu, mata kuliah ini dapat memberikan penguasaan pengetahuan yang

diharapkan dapat dikembangkan peserta didik menjadi keterampilan dalam mengelola suatu bisnis.

## **2. Kesiapan perintisan bisnis *fashion online***

- a. “ Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Slameto, 2010:113). Kesiapan perintisan bisnis mandiri secara *online* dimungkinkan akan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memajemen suatu bisnis pada mata kuliah manajemen bisnis busana butik.
- b. Perintisan berasal dari kata rintisan yang mendapat awalan Pe-. Secara etimologi, rintisan artinya “ Usaha yang mula-mula sekali” (Sri.S.A, 2003:958), perintisan atau merintis adalah memelopori atau mengerjakan untuk pertama kali. Merintis bisnis yaitu membentuk dan mendirikan suatu bisnis baru dengan visi dan misi sehingga mempunyai kejelasan, tujuan dan target dalam menjalankan bisnis sehingga dapat terus menumbuhkembangkan bisnis.
- c. Bisnis *fashion online* yaitu seseorang yang ingin melakukan kegiatan jual-beli produk *fashion* secara *online* yang mengembangkan pasarnya melalui media internet, baik sebagai *reseller* marketing yang akan menjual produk *fashion* secara *online*. bisnis *fashion online* yang dijalankan melalui internet memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan suatu keuntungan. Bisnis *online* sering dikenal dengan *E-commerce*. Menurut RPP *E-commerce*, “Perdagangan secara Elektronik” atau *e-commerce* dapat diartikan sebagai suatu transaksi komersial (perdagangan) melalui jaringan komunikasi yang dapat berupa faksimili, *email*, telegram, teleks, EDI (*Electronic Data Interchange*), dan sarana elektronik lainnya, yang meliputi kegiatan tukar menukar informasi, iklan, pemasaran, kontrak daan kegiatan perbankan melalui internet” (Cita.Y.S dkk ,2013). Sedangkan menurut Julian Ding,

*e-commerce* adalah transaksi komersial antara penjual dan pembeli atau pihak-pihak lainnya dalam hubungan kontrak yang menggunakan media elektronik atau *digital* yang dalam prosesnya tidak diperlukan temu muka dan transaksi dilakukan secara lintas batas  
(Cita.Y.S dkk ,2013:12)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya peneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data ,oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Nana Sudjana mendefinisikan, “Instrumen adalah alat untuk memperoleh data empiris yang berguna untuk menjawab penelitian”. (Ibrahim,2012:172).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar manajemen bisnis busana butik sebagai kesiapan perintisan bisnis *fashion online* kepada mahasiswa paket pilihan butik Program Studi Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2010-2011 yang akan merintis bisnis *fashion online* dan telah mengikuti mata kuliah manajemen bisnis busana butik.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butri soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan

adalah angket atau kuisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan.

Angket atau kuisioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar manajemen bisnis busana butik sebagai kesiapan perintisan bisnis *fashion online*. Pada mahasiswa paket pilihan butik program studi tata busana angkatan 2010 dan 2011 yang akan merintis bisnis *fashion online*, mahasiswa tersebut berjumlah 37 orang dan telah mengikuti mata kuliah manajemen bisnis busana butik.

#### **G. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengelolaan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam hasil angket
- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data kedalam table-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.
- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistic yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumus presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43) bahwa rumus untuk menghitung presentase yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : persentase (jawaban responden yang dicari)

$f$  : frekuensi jawaban yang dicari

$n$  : jumlah responden

100%: bilangan tetap

## H. Penafsiran Data

Rumusan yang diuraikan diatas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternative jawaban lebih dari 1, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan Kriteria sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76%-99%	: Sebagian besar
51%-75%	: lebih dari setengahnya
50%	: setengah
26%-49%	: kurang dari setengahnya
1%-25%	: sebagian kecil
0%	: tidak seorang pun